

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan landasan utama dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pendidikan untuk menghasilkan perubahan positif baik dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter individu sebagai generasi penerus bangsa. Transformasi ini memiliki probabilitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dengan potensi yang dimilikinya, yang diharapkan dapat mendorong kemajuan sebuah negara. Dalam menghadapi kompleksitas tuntutan masyarakat global dan tantangan di era abad ke-21, pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan informasi faktual semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan beradaptasi dan berkolaborasi agar dapat bersaing secara global. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan untuk sekolah dasar dan menengah mewajibkan agar siswa sekolah dasar memiliki pemahaman dasar yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya (Mendikbud, 2016). Pendidikan seni dan budaya di sekolah dasar sudah terimplementasi dengan salah satu cakupan bidang seninya yaitu seni musik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai kultural dan edukatif tinggi adalah seni musik.

Pendidikan seni musik merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif dengan tujuan untuk mendukung pengembangan kepribadian siswa serta membentuk sikap dan emosi yang seimbang (Irawana & Desyandri, 2019). Adanya pendidikan seni musik juga dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap alat musik tradisional. Pengenalan alat musik tradisional pada tingkat sekolah dasar merupakan langkah positif dalam memperkenalkan warisan budaya lokal kepada generasi muda. Terdapat banyak materi pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar, salah satunya adalah materi nada dan alat musik melodis. Untuk pembelajaran nada dan

alat musik melodis diperlukan guru yang memahami dan menguasai materi, serta fasilitas sekolah seperti ruang musik yang memiliki berbagai alat musik mulai dari alat musik tradisional sampai alat musik modern. Pemilihan alat musik tradisional dalam pembelajaran akan berdampak positif dalam meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya. Namun, mengajarkan materi yang bersifat kultural seperti ini seringkali dihadapkan pada tantangan, seperti rendahnya minat siswa, media pembelajaran yang kurang variatif, dan pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif (Utami, 2022).

Berdasarkan kondisi di lapangan, pembelajaran seni musik ini sudah berlangsung dari tingkat kelas rendah terutama untuk alat musik angklung dan pianika. Tetapi masih ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi nada dan alat musik melodis tergolong rendah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan dalam mempraktikkan teknik bermain alat musik yang benar. Beberapa faktor penyebab masalah ini antara lain adalah model atau metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya motivasi serta keterlibatan siswa, dan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Hal tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman dan keterampilan praktis siswa. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Yuni (2016), minat siswa terhadap pembelajaran alat musik tradisional cenderung rendah, hambatan yang diidentifikasi terutama berkaitan dengan minat siswa terhadap metode pendidikan seni musik yang mereka terima.

Tantangan tersebut menjadi landasan penting untuk mencari solusi inovatif, salah satunya melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa, serta memperkuat kerja sama antarsiswa. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran nada dan alat musik melodis pada siswa kelas IV SD memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan Indonesia. Pendekatan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat mengajarkan keterampilan sosial dan kerjasama yang penting untuk perkembangan holistik siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ananda, Candra, & Sumianto (2022) bahwa

Annisa Dwi Hamdani, 2024

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI NADA DAN ALAT MUSIK MELODIS SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, keterampilan sosial siswa yang meliputi kerjasama, kompetisi, dan komunikasi mengalami peningkatan.

Alat musik melodis adalah alat musik yang dapat menghasilkan nada-nada yang dapat membentuk melodi. Contoh alat musik melodis diantaranya angklung, biola, cello, flute, terompet, tuba, clarinet, pianika, rekorder, dan lain-lain. Angklung merupakan alat musik melodis yang terbuat dari bambu, yang menghasilkan nada saat digetarkan. Pemerintah telah menetapkan angklung sebagai alat musik pendidikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 082/1968 tentang Penetapan Angklung sebagai Alat Musik Pendidikan, dimana angklung diakui sebagai alat musik pendidikan karena dalam permainannya terdapat nilai-nilai penting dan mencolok dalam pembentukan karakter, seperti kerja sama, gotong royong, disiplin, kecermatan, ketangkasan, dan tanggung jawab, yang kemudian dapat membangkitkan minat terhadap musik, meningkatkan keterampilan musikal, dan mengembangkan pemahaman tentang ritme, melodi, harmoni, dan aspek musik lainnya (Setiawan & Pradoko, 2019). Berdasarkan hal tersebut, alat musik angklung dapat berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai pemahaman, kerja sama, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Bermain angklung dapat meningkatkan nilai pemahaman siswa terhadap melodi, ritme, dan koordinasi antaranggota kelompok, di mana siswa perlu memahami peran masing-masing tabuhan angklung dalam membentuk sebuah lagu. Nilai kerja sama, pada saat bermain angklung biasanya dilakukan dalam kelompok dan setiap anggota kelompok harus berkolaborasi dengan baik untuk menghasilkan irama yang harmonis, pada proses ini dapat membantu siswa dalam belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat anggota lain, dan menghargai kontribusi masing-masing individu dalam mencapai tujuan bersama. Dan nilai keaktifan siswa, karena bermain angklung juga membutuhkan keaktifan fisik dan mental, siswa perlu fokus dalam memainkan alat musiknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan, hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, karena mereka harus terlibat secara langsung dalam menciptakan musik.

Penelitian serupa sudah dilakukan oleh Nitiasih (2021) pada jenjang SMA kelas XI IPA 2, hasil temuan penelitian tersebut yaitu terdapat peningkatan yang signifikan untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* berbantuan *handout*, serta peneliti tersebut memberikan saran untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* pada berbagai jenjang dan menggunakan media pembelajaran yang lainnya.

Dari kondisi yang telah diuraikan, dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* dapat menggunakan alat musik angklung sebagai media pembelajaran nada dan alat musik melodis karena memiliki nilai-nilai yang selaras. Penggunaan angklung sebagai media konkret dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata untuk siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Nada Dan Alat Musik Melodis Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran nada dan alat musik melodis di tingkat pendidikan dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* pada materi nada dan alat musik melodis?
2. Apakah model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* pada materi nada dan alat musik melodis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* pada materi nada dan alat musik melodis.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi nada dan alat musik melodis melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat serta memberikan masukan untuk menambah dan mengembangkan kajian ilmiah yang akan menganalisis mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nada dan alat musik melodis siswa kelas IV SD atau mengarahkan untuk pengembangan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memperoleh pembelajaran dengan model yang berbeda dan menyenangkan untuk kegiatan belajarnya sehingga dapat berpartisipasi secara aktif, meningkatkan interaksi sosial serta kerja sama, dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memperoleh pengetahuan serta alternatif model pembelajaran yang inovatif dan menarik seperti model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik materi nada dan alat musik melodis khususnya pada alat musik angklung. Selain itu, ini akan berfungsi sebagai petunjuk praktis bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien dan berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah, meningkatkan prestasi akademik siswa, dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadopsi model pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait model pembelajaran pada materi seni musik untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi dalam penelitian “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Nada Dan Alat Musik Melodis Siswa Kelas IV SD” dapat dijelaskan dalam sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Dari latar belakang tersebut, terbentuk rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan sehingga menghasilkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, pada bab I ini juga memuat struktur organisasi skripsi yang memberikan gambaran keseluruhan pada setiap bab skripsi yang ada secara singkat.

Bab II Kajian Pustaka, pada bagian ini berisi penjabaran secara mendalam berupa kajian teoritis serta teori-teori yang relevan dengan variabel yang ada. Selain itu, dijelaskan juga mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kerangka berpikir.

Bab IV Metode Penelitian, membahas metodologi penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data serta analisis mendalam terhadap temuan penelitian tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi berupa saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.